

VOLUME 43, NO.2, NOVEMBER 2021

**The EFL Learners' English Writing Productions:
Competence, Difficulty, and Alternative Solution**

Kristina Wasiyati

**Pengaruh Pelayanan Jasa Pendidikan terhadap Kepuasan Mahasiswa
ASMI Santa Maria Yogyakarta dengan Metode *Path Analysis***

Maria A Susi Hermawanti

Memahami *Electronic Word of Mouth* sebagai Bentuk Komunikasi Era Digital

Ch. Kurnia Dyah Marhaeni

Tanggung Jawab Sekolah dalam Pengembangan Kepribadian Peserta Didik

Colecta Retno Susetyorini

**Efektivitas Komunikasi Antarbudaya Kalangan
Mahasiswa Nusa Tenggara Timur (NTT) dan Mahasiswa Jawa di Yogyakarta**

Agnes Erna Wantiyastuti

Membangun Motivasi Kerja Berbasis Ekspektasi

Subiyantoro

Kekuatan Budaya Lokal dalam Menjaga Integritas Masyarakat Amerika

FX. Indrojiono

**Interrelatedness of Lecturer's Written Feedback on Structure Accuracy in
Descriptive Texts Written by The Students in Writing Class**

Isidorus Sumardiyono

Nasionalisme dan Ketahanan Nasional

Matius Susanto

JURNAL ILMIAH SOSIAL

Caritas Pro Serviam

**ASMI SANTA MARIA
YOGYAKARTA**

VOLUME 43, NO.2, NOVEMBER 2021

ISSN:1410 4547

<http://asmistmaria.ic.id/wp/jurnal-charitas-prp-serviam>

Jurnal Ilmu Sosial Caritas Pro Serviam diterbitkan enam bulan sekali sebagai media publikasi hasil penelitian dan hasil pemikiran para dosen ASMI Santa Maria Yogyakarta. Redaksi juga mengundang para penulis, dosen, guru, praktisi dan professional lain untuk mengisi tulisan di jurnal ini sebagai wacana pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, kebijakan dan implementasi kebijakan, praktik dan seni

DEWAN REDAKSI

Penanggung jawab:

Drs. Yohannes Suraja, M.Si.,MM
Direktur ASMI Santa Maria Yogyakarta

Penyunting Ahli:

Dr. R. Kunjana Rahardi, M.Hum
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Penyunting Bahasa:

- Kristina Wasiyati, S.Pd., M.Hum
- Yohanes Maryono, S.S., M.Hum., M.T.

Penyunting Pelaksana:

- | | |
|---|---|
| <input type="checkbox"/> Lukas Dwiantara, SIP., M.Si | <input type="checkbox"/> Drs. De Santo Johannes, M.M. |
| <input type="checkbox"/> Indri Erkaningrum FL., SE., M.Si | <input type="checkbox"/> Drs. Z. Bambang Darmadi, MM |
| <input type="checkbox"/> Ch. Kurnia Dyah Marhaeni, S. Sos.,
MM | <input type="checkbox"/> Dwiatmodjo Budi Setyarto, S. Sos.,
M.P.A. |

Redaktur:

Ch. Kurnia Dyah Marhaeni, S. Sos., MM

Produksi:

F. Isbekti Raharjo

Administrasi dan Sirkulasi:

Agustinus Iryanto, S.Kom

SALAM REDAKSI

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan atas limpahan berkat Nya sehingga kami dapat memproses penerbitan Jurnal Ilmiah Sosial Caritas Pro Serviam Volume 43, No.2, November 2021. Ucapan terima kasih kami sampaikan pula kepada para penulis yang telah mengirimkan dan memperbaiki kembali karya ilmiah untuk penerbitan ini sesuai masukan dari editor. Terima kasih pula kami sampaikan kepada para editor yang telah berkenan membaca dan memberikan masukan serta catatan perbaikan untuk penyempurnaan setiap tulisan.

Edisi ini memuat beberapa macam topik hasil pemikiran sesuai perhatian dan minat penulis. Penulis telah berpikir mencari solusi teoritis agar sekiranya dapat dipergunakan sebagai dasar pertimbangan solusi praktis dan dasar pengembangan kebijakan serta praktek kehidupan untuk kemajuan sosial, ekonomi, organisasi, perusahaan, kantor dan pendidikan di Indonesia.

Pemikiran kecil atas berbagai masalah sosial ini diharapkan dapat menjadi nyala lilin yang bermanfaat sebagai alat penerang atas masalah sosial di sekitar kita.

Salam,

Redaksi CPS

DAFTAR ISI

Dewan Redaksi

Salam Redaksi

Daftar Isi

The EFL Learners' English Writing Productions: Competence, Difficulty, and Alternative Solution Kristina Wasiyati	1
Pengaruh Pelayanan Jasa Pendidikan terhadap Kepuasan Mahasiswa ASMI Santa Maria Yogyakarta dengan Metode Path Analysis MA. Susi Hermawanti	15
Memahami Electronic Word of Mouth sebagai Bentuk Komunikasi Era Digital Ch. Kurnia Dyah Marhaeni	38
Tanggung Jawab Sekolah dalam Pengembangan Kepribadian Peserta Didik Colecta Retno Susetyorini	49
Efektivitas Komunikasi Antarbudaya Kalangan Mahasiswa Nusa Tenggara Timur (NTT) dan Mahasiswa Jawa di Yogyakarta Agnes Erna Wantiyastuti	62
Membangun Motivasi Kerja Berbasis Ekspektasi Subiyantoro	78
Kekuatan Budaya Lokal dalam Menjaga Integritas Masyarakat Amerika FX. Indrojiono	91
Interrelatedness of Lecturer's Written Feedback on Structure Accuracy in Descriptive Texts Written by the Students in Writing Class Isidorus Sumardiyono	110
Nasionalisme dan Ketahanan Nasional Matius Susanto	128

TANGGUNG JAWAB SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK

Colecta Retno Susetyorini

Abstract

Basically, education aims to develop students' self or personality which includes physical, cognitive, social, emotional, moral, and religious aspects. This in line with the goals of national education as stated in the Law of the Republic of Indonesia Number 20 of 2003, that is to develop the potential of students to become human beings who are faithful and pious, have noble character, healthy, knowledgeable, capable, creative, independent, and become democratic and responsible citizens. Schools have a responsibility to achieve these educational goals. Through the implementation of the duties and activities of principals, homeroom teachers, and teachers, schools strive to develop students personality. Every teacher has to maintain and develops pedagogical, personality, social, and professional competencies so that professionally can improve the implementation of duties as teachers, duties as principals and homeroom teachers or other additional tasks in order to develop students personality.

Keywords: personality development of students, the responsibility of the principal, homeroom teacher, teacher

A. Pendahuluan

Pengembangan diri yang merupakan proses perubahan dan pembaruan kepribadian (Karhami, 2010, 24) dilakukan oleh setiap orang, kelompok, organisasi termasuk lembaga pendidikan. Oleh karena itu, sekolah dapat dipandang sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan dalam rangka melakukan layanan pengembangan kepribadian setiap peserta didik. Sekolah mempunyai tanggung jawab terhadap perkembangan kepribadian peserta didik.

Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Fungsi dan tujuan pendidikan di sekolah, menjadi

tanggung jawab manajemen dan pimpinan, guru bidang studi, guru bimbingan dan konseling, serta menjadi tugas peserta didik.

Berkaitan dengan tugas peserta didik dalam rangka pengembangan diri, Nurihsan (2010, 1-2) mengatakan bahwa peserta didik mempunyai tugas-tugas perkembangan sebagai berikut:

1. Mencapai perkembangan diri sebagai orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mempersiapkan diri, menerima dan bersikap positif serta dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri untuk kehidupan yang sehat.
3. Mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam peranannya sebagai pria atau wanita.
4. Memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial yang lebih luas.
5. Mengenal kemampuan, bakat, minat, serta arah kecenderungan karir dan apresiasi seni.
6. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan/atau mempersiapkan karir serta berperan dalam kehidupan masyarakat.
7. Mengenal gambaran dan mengembangkan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, dan ekonomi.
8. Mengenal sistem etika dan nilai-nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan minat manusia.

Jadi setiap peserta didik mempunyai tugas tanggung jawab mengembangkan diri atau kepribadiannya sendiri, sesuai dengan kesadaran, pemahaman akan tugas-tugas, dan kemampuan dirinya.

Sesuai dengan pandangan Karhami di atas, di dalam tulisan ini penulis menggunakan ungkapan “pengembangan kepribadian” setiap peserta didik, yang dalam pandangan Nurihsan disebut sebagai kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik, yang terdiri dari kemampuan akademis dan kedelapan tugas perkembangan tersebut. Kompetensi yang dimaksud juga mencakup pengembangan potensi

diri peserta didik yang disebut sebagai tujuan pendidikan di dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional seperti tersurat di atas.

Dalam melaksanakan pengembangan kepribadiannya, setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Kemampuan yang beragam ini berdampak pada proses, hasil, dan pencapaian tujuan pendidikan yang berbeda pula antar peserta didik. Kemampuan peserta didik yang beraneka macam tingkatannya, dapat diklasifikasikan seperti : sangat mampu, mampu, cukup mampu, kurang mampu dan tidak mampu. Jadi sejak awal masuk sekolah, dan ketika dalam proses pendidikan peserta didik dapat berada pada taraf kemampuan tertentu.

Permasalahan terjadi pada peserta didik yang tidak mampu, kurang mampu dan cukup mampu. Peserta didik yang mempunyai masalah demikian bukan berarti bahwa mereka tidak dapat berubah, berkembang dan maju. Semua peserta didik ini mempunyai kesempatan untuk maju dalam proses pendidikan dan berhasil, dan pada akhirnya dapat memiliki kemampuan yang setara dengan peserta didik lain yang sejak awal secara potensial lebih maju.

Untuk menjadi maju-sangat maju atau menjadi mampu-sangat mampu, peserta didik

harus secara sadar berupaya melaksanakan pendidikan dengan lebih tekun dan semangat. Frekuensi belajarnya harus lebih sering. Kemauan belajar menjadi lebih maju dan lebih mampu harus lebih kuat.

Untuk menjadi peserta didik yang secara sadar berupaya melaksanakan pendidikan dengan usaha serba lebih tersebut, bukan hal yang mudah dan tiba-tiba ada, dirasakan dan dialami oleh peserta didik sendiri. Penulis memandang peran pihak sekolah yang dilakukan oleh manajemen dan pimpinan, guru bidang studi, guru wali kelas, dan guru bimbingan dan konseling akan sangat membantu peserta didik yang bermasalah tersebut. Oleh karena itu, di dalam tulisan ini penulis akan menguraikan dan menjelaskan tentang tanggung jawab sekolah dalam pengembangan kepribadian peserta didik, terutama dalam membantu peserta didik yang bermasalah seperti diterangkan tersebut.

B. Pembahasan

1. Pengembangan Kepribadian Peserta Didik

Kepribadian adalah pola menyeluruh dari semua kemampuan, perbuatan serta kebiasaan seseorang baik yang jasmani, mental, rohani, emosional maupun sosial. Semua ini telah ditata dalam caranya yang khas, di bawah

aneka pengaruh dari luar. Pola ini terwujud dalam tingkahlaku dan dalam usaha menjadi manusia sebagaimana yang dikehendaknya (Heuken, dkk., 2002, 15). Ini berarti kepribadian setiap orang dapat dilihat dari kemampuan, perbuatan dan kebiasaan baik yang jasmani, mental, rohani, emosional maupun sosial. Setiap orang memiliki kepribadian yang khas, yang berbeda dengan kepribadian orang lain.

Atkinson dkk. (1996) seperti dikutip oleh Sugihartono dkk. (2007, 46) mendefinisikan kepribadian sebagai pola perilaku dan cara berpikir khas yang menentukan penyesuaian diri seseorang terhadap lingkungan. Oleh karena kepribadian setiap orang itu menentukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungan, maka kepribadian setiap orang seharusnya terus dikembangkan sehingga orang memiliki pola perilaku dan cara berpikir yang sesuai dengan lingkungan. Oleh karena itu setiap orang yang berada di dalam suatu lingkungan, harus menyesuaikan diri dengan tuntutan, kebutuhan, dan kebiasaan lingkungan agar merasa diterima, bisa eksis, dan terus dapat mengembangkan diri dan lingkungan.

Berdasarkan pandangan tentang kepribadian setiap orang di atas, maka berkaitan dengan kepribadian peserta didik dapat dikatakan bahwa kepribadian peserta didik dipahami sebagai ciri-ciri yang melekat pada peserta didik yang bersifat khas, yang berbeda dengan peserta didik lain. Dan ciri-ciri atau karakteristik peserta didik ini meliputi aspek fisik, kognisi, sosial, emosi, moral, dan spiritual (Suryapranata dkk., 2016, 10). Dan seperti dikatakan di atas, bahwa masing-masing peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda yang membentang dari yang tidak mampu sampai dengan yang sangat mampu.

Kemampuan kepribadian semua peserta didik dari semua aspek atau dimensi tersebut harus terus dikembangkan. Setiap sekolah bertanggungjawab terhadap pengembangan kepribadian semua peserta didik. Karena kemampuan setiap orang peserta didik harus terus dikembangkan tiada henti selamanya agar sebagai pribadi semakin maju, dan dapat memberikan kontribusi yang semakin berarti bagi hidup dan kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Namun demikian perhatian semua pihak di

sekolah, baik pimpinan maupun guru, seharusnya lebih ditujukan kepada pengembangan kepribadian dari setiap peserta didik yang tidak mampu, kurang mampu atau pun cukup mampu, agar mereka menjadi semakin memiliki kepribadian yang lebih berkemampuan, lebih sehat, lebih cerdas, lebih sosial, lebih dapat mengendalikan emosi, lebih bermoral, dan lebih religius.

2. Kepribadian yang Dewasa dan Seimbang

Pendidikan di sekolah merupakan upaya pengembangan kepribadian peserta didik yang mencakup semua aspek fisik, kognisi, sosial, emosi, moral dan spiritual (bandingkan dengan Suryapranata, 2016, 10). Oleh karena itu pengembangan kepribadian peserta didik harus diarahkan pada kedewasaan dan keseimbangan dari semua unsur (aspek, dimensi) kepribadian setiap orang peserta didik tersebut.

Setiap orang peserta didik mempunyai kepribadian yang dewasa, yang dapat dilihat dari karakteristik sebagai berikut:

a. Kesehatan dan Pertumbuhan Fisik yang Wajar
Setiap orang peserta didik harus memelihara dan

meningkatkan kesehatan dan pertumbuhan fisik tubuh yang wajar dan sehat. Setiap orang harus mengatur gaya hidup dan pola makan yang sehat, agar tetap sehat. Cara terpenting untuk menjaga kesehatan dan pertumbuhan wajar itu adalah dengan mengkonsumsi makanan bergizi, belajar atau bekerja tekun, berolah raga, bermain, serta beristirahat yang cukup.

b. Kematangan Intelektual

Setiap orang dan peserta didik harus mengembangkan kemampuan intelektual (kognitif, pikiran) secara berkesinambungan sehingga mempunyai kematangan atau kedewasaan berpikir. Caranya dengan berusaha mengenal, mengerti, memikirkan, mengalami, dan ikut mengambil bagian dalam berbagai macam kegiatan bersama dengan orang-orang lain, lingkungan sekitar, dan kejadian yang berlangsung di dunia; dengan mempelajari fakta, memperoleh keahlian dan pengertian baru; dengan belajar berpikir, menilai dan mengemukakan alasan; dengan belajar memecahkan masalah-masalah dan merencanakan

masa depan; dan yang paling pokok berusaha mengenal Allah, pencipta dan tujuan akhir hidup manusia, hanya Tuhan yang membuat semua usaha memantapkan pemikiran duniawi sebagaimana yang disebutkan di atas menjadi berarti bagi hidup, kehidupan, dan tujuan akhir hidup manusia.

c. Kedewasaan Sosial

Peserta didik harus melakukan pengembangan diri sehingga memiliki kedewasaan sosial yang bercirikan dapat menerima dan memperhatikan orang-orang lain seperti keinginannya diterima dan diperhatikan; merasa diri memiliki status, harga diri, menghormati status dan harga diri orang lain; mampu ambil bagian dalam hidup bersama dan kerja sama; dan dapat membina persahabatan dan cinta dengan orang-orang lain di sekitar: dalam keluarga, kelompok, dan masyarakat.

d. Kedewasaan Emosi

Setiap orang termasuk peserta didik harus mengembangkan kedewasaan emosi sehingga bisa menerima diri dan orang lain, memiliki kasih sayang dan rasa aman, kebebasan, sukses, dan mampu mengendalikan emosi atau

nafsu sehingga tidak jatuh dalam perbuatan yang merugikan diri sendiri dan orang lain karena kemarahan, tindak amoral, kejahatan, perbuatan asosial dan asusila.

e. Kemampuan Moral

Moralitas berisi kemampuan peserta didik membuat pertimbangan tentang baik-buruk, benar-salah, boleh atau tidak boleh dalam melakukan sesuatu. Peserta didik harus berusaha mengembangkan diri atau kepribadiannya dari segi moral ini, sehingga dapat berperilaku baik, benar, positif, dan yang diperbolehkan oleh kebiasaan dan adat istiadat karena membawa manfaat bagi hidup dan kehidupan pribadi dan bersama dalam keluarga, kelompok, dan masyarakat.

f. Kedewasaan religius

Aspek religius berkenaan dengan keyakinan dan pengakuan individu terhadap kekuatan di luar dirinya, yakni Tuhan yang mengatur kehidupan manusia secara dogmatis atau pun kognitif.

Setiap peserta didik harus membina dan mengembangkan diri atau kepribadiannya yang meliputi aspek-aspek kemampuan fisik, kognitif, emosi, sosial, moral, dan

religius sehingga menjadi pribadi yang dewasa.

3. Tanggung Jawab Sekolah dalam Pengembangan Kepribadian Peserta Didik

Sekolah mempunyai tanggung jawab untuk turut serta mengembangkan kepribadian setiap peserta didik. Kepala sekolah, wali kelas, dan guru melalui tugas-tugasnya bertanggung jawab melakukan pembinaan dan pengembangan kepribadian peserta didik.

a. Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2018 dikatakan bahwa kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Mengenai tugas pokok kepala sekolah, ditetapkan bahwa beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Tujuan beban kerja kepala sekolah tersebut adalah untuk mengembangkan sekolah

dan meningkatkan mutu sekolah.

Melihat tugas pokok kepala sekolah tersebut dapat kita katakan bahwa kepala sekolah dalam bertanggung jawab mengembangkan kepribadian peserta didik bersifat tidak langsung, tetapi diharapkan melalui pelaksanaan tugas-tugas manajerial, kewirausahaan, dan supervisi terhadap guru dan tenaga kependidikan sekolah, kepala sekolah dapat mempengaruhi terciptanya tujuan pendidikan seoptimal mungkin, yaitu pengembangan diri semua aspek kepribadian peserta didik: fisik, intelektual, emosi, sosial, moralitas, dan religiositas. Melalui proses penetapan rencana kegiatan rutin dan pengembangan, rencana pembaruan sekolah, dan hasil supervisi terhadap guru-guru yang semakin baik dalam menjalankan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik; kepala sekolah dapat menunjukkan tanggung jawabnya dalam upaya mengembangkan kepribadian setiap peserta didik.

b. Tanggung Jawab Wali Kelas

Wali kelas adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola kelas dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Wali Kelas mempunyai tugas:

- 1) Mengelola kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- 2) Berinteraksi dengan orang tua/wali peserta didik
- 3) Menyelenggarakan administrasi kelas
- 4) Menyusun dan melaporkan kemajuan belajar peserta didik
- 5) Membuat catatan khusus tentang peserta didik
- 6) Mencatat mutasi peserta didik
- 7) Mengisi dan membagi buku laporan penilaian hasil belajar
- 8) Melaksanakan tugas lainnya yang berkaitan dengan kewalikelasan
- 9) Menyusun laporan tugas sebagai wali kelas kepada Kepala Sekolah. (Lampiran Permendikbud RI Nomor 15 Tahun 2018).

Guru yang menjabat wali kelas bertanggung jawab langsung dalam turut serta mengembangkan kepribadian peserta didik di kelas yang dikelolanya. Dengan mengelola kelas

yang menjadi tanggung jawabnya, wali kelas memperhatikan perkembangan aspek-aspek kepribadian setiap peserta didik, dan berupaya memengaruhi setiap guru untuk secara maksimal dalam menjalankan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Perkembangan aspek-aspek kepribadian peserta didik, dilaporkan kepada orang tua sesuai dengan perkembangan peserta didik, setiap ada kejadian atau peristiwa yang dialami peserta didik dan paling tidak pada setiap semester, sehingga orang tua dapat memperhatikan perkembangan kepribadian anak-anaknya, dan turut serta berupaya membantu pengembangan kepribadian anak. Untuk itu setiap guru wali kelas perlu membuat catatan informasi yang terkait dengan perkembangan pribadi peserta didik, agar dapat melakukan laporan dan membantu pengembangan kepribadian peserta didik secara tepat (benar), efisien dan efektif.

c. Tanggung Jawab Guru Bidang Studi, Bimbingan dan Konseling

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Tujuannya agar setiap peserta didik dapat berkembang menjadi pribadi yang dewasa dalam semua aspek kepribadiannya seperti tersebut di atas.

Setiap guru, baik guru bidang studi (guru mata pelajaran), guru bimbingan dan konseling, guru teknologi informasi dan komunikasi, dan guru seni dan budaya mempunyai kegiatan pokok :

1) Merencanakan pembelajaran atau bimbingan, meliputi pengkajian kurikulum dan silabus pembelajaran/pembimbingan/program kebutuhan khusus pada satuan pendidikan; pengkajian program tahunan dan semester; dan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran/pembimbingan sesuai standar proses

atau rencana pelaksanaan bimbingan.

- 2) Melaksanakan pembelajaran atau bimbingan yang merupakan pelaksanaan dari Rencana Pembelajaran (RPP)/Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)/Rencana Pelaksanaan Bimbingan (RPB) paling sedikit 24 jam tatap muka per minggu dan paling banyak 40 jam tatap muka per minggu. Pelaksanaan bimbingan dipenuhi oleh Guru Bimbingan dan Konseling atau Guru Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan membimbing paling sedikit lima rombongan belajar per tahun.
- 3) Menilai hasil pembelajaran atau bimbingan yang merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 4) Membimbing dan melatih peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan kokurikuler dan/atau kegiatan ekstrakurikuler.

5) Melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan tugas pokok meliputi wakil kepala sekolah; ketua program keahlian sekolah; kepala perpustakaan; kepala laboratorium, bengkel atau unit produksi (*teaching factory*) sekolah; dan tugas tambahan lain yang meliputi wali kelas, Pembina OSIS, Pembina ekstrakurikuler, koordinator pengembangan keprofesian berkelanjutan, penilaian kinerja guru atau koordinator bursa kerja khusus, guru piket, ketua lembaga sertifikasi profesi pihak pertama, penilai kinerja guru, pengurus organisasi/asosiasi profesi guru, dan tutor pada pendidikan jarak jauh pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru harus berupaya bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebaik-baiknya. Untuk itu setiap guru harus memiliki kompetensi, yaitu seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki,

dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

1) Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini sekurang-kurangnya meliputi : pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; pemahaman terhadap peserta didik; pengembangan kurikulum atau silabus; perancangan pembelajaran; pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; pemanfaatan teknologi pembelajaran; evaluasi hasil belajar; dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2) Kompetensi kepribadian mencakup kepribadian yang : beriman dan bertakwa; berakhlak mulia; arif dan bijaksana; demokratis; mantap; berwibawa;

stabil; dewasa; jujur; sportif; menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri; dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

- 3) Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun; menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan sekolah, orang tua atau wali peserta didik; bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku; dan menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.
- 4) Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni

dan budaya yang diampunya sekurang-kurangnya meliputi penguasaan : materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program sekolah, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 3).

Apabila guru memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional, maka guru dapat melaksanakan tugas sebagai pendidik profesional dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, serta dalam melaksanakan kegiatan-

kegiatan merencanakan pembelajaran/pembimbingan/program kebutuhan khusus, melaksanakan rencana pembelajaran/pembimbingan, menilai hasil pembelajaran/pembimbingan, yang menjadi tanggung jawabnya, yang akan menghasilkan peserta didik yang berkepribadian semakin dewasa. Guru yang membimbing dan melatih peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan kokurikuler dan/atau kegiatan ekstrakurikuler juga akan semakin memajukan dan meningkatkan kedewasaan kepribadian peserta didik. Guru yang memiliki tugas tambahan melalui bidang tugas yang dipercayakan juga semakin dapat turut serta mendewasakan kepribadian peserta didik.

C. Kesimpulan

Setiap peserta didik mempunyai potensi dan kemampuan pengembangan kepribadian yang berbeda-beda dalam proses pendidikan, sehingga hasil pendidikan yang dilakukan juga berbeda-beda di semua segi baik fisik, kognitif atau inteligensi, sosial, emosional, moralitas, maupun religiusitas. Pendidikan sekolah diharapkan

dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pengembangan kepribadian setiap peserta didik, tanpa kecuali. Sudah wajar apabila perhatian lebih diberikan oleh pihak sekolah kepada peserta didik yang tergolong kurang dewasa atau kurang matang, sehingga pada suatu saat dapat mencapai kedewasaan kepribadian yang lebih tinggi atau setara dengan peserta didik lain. Sekolah, dalam hal ini Kepala Sekolah, wali kelas, dan guru lain, baik guru bidang studi atau guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling, guru pembimbing teknologi informasi dan komunikasi, seni dan budaya serta guru dengan tugas tambahan lain, melalui tugas dan kegiatan-kegiatan yang menjadi tanggung jawab masing-masing mempunyai hubungan yang positif dan kuat bagi pengembangan kepribadian peserta didik. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus memelihara dan meningkatkan kemampuan melaksanakan tugas-tugas manajerial, kewirausahaan, dan supervisi. Guru dengan tugas tambahan sebagai wali kelas harus memelihara dan mengembangkan kemampuan mengelola kelas, berkomunikasi dengan orangtua atau wali peserta didik, dan administrasi kelas. Setiap guru harus memelihara dan meningkatkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional agar dapat menjaga dan meningkatkan kemampuan melaksanakan tugas

dan kegiatan sebagai guru atau pendidik profesional di bidang studi atau mata pelajaran, bimbingan dan konseling, teknologi informasi dan komunikasi, seni dan budaya, serta kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

- Heuken, Adolf dkk., *Tantangan Membina Kepribadian, Cipta Loka Caraka*, Jakarta, 2002
- Karhami, *Program Pengembangan Diri, Bagaimana Merancang dan Menerapkannya di Kelas?*, Penerbit PBK, Surabaya, 2010
- Nurihsan, Achmad Juntika, *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, PT. Refika Aditama, Bandung, 2006
- Sugihartono dkk., *Psikologi Pendidikan*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2007
- Suryapranata, Sumarna dkk., *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP)*, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan, Jakarta, 2016
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, Dan Pengawas Sekolah
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

BIODATA PENULIS

1. **Kristina Wasiyati.** Lahir di Sleman 7 Mei 1971. Tahun 1995 menyelesaikan pendidikan Sarjana II Program Studi Bahasa Inggris Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Tahun 2001 menyelesaikan S2 Program Studi Linguistik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Tahun 1996 sampai sekarang menjadi dosen tetap ASMI Santa Maria Yogyakarta. Mata kuliah yang diampu Spoken Secretarial English dan Business English Correspondence. Jabatan Fungsional: Lektor
2. **MA. Susi Hermawanti.** Lahir di Pekalongan 6 Maret 1968 Menyelesaikan S1 pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Atma Jaya Yogyakarta pada tahun 1991. Lulus Program S2 Magister Manajemen pada Universitas Atma Jaya Yogyakarta pada tahun 2002. Sejak tahun 1994 menjadi dosen tetap ASMI Santa Maria Yogyakarta. Mata kuliah yang diampu: Manajemen Keuangan, Statistika Bisnis dan Metodologi Penelitian. Jabatan akademik Lektor IIID
3. **Ch. Kurnia Dyah Marhaeni.** Lahir di Salatiga, 31 Desember 1970. Tahun 1994 menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Komunikasi Massa Fisip Universitas Sebelas Maret Surakarta. Tahun 2002 menyelesaikan pendidikan S2 Magister Manajemen Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Tahun 1996 sampai sekarang menjadi dosen tetap Program Studi Hubungan Masyarakat ASMI Santa Maria Yogyakarta. Mata Kuliah yang diampu: Manajemen Public Relations, Corporate Event Manajemen, Penulisan Naskah Public Relations dan Employee Relations. Jabatan Fungsional: Lektor
4. **Colecta Retno Susetyorini.** Lahir di Bantul, 6 Maret 1968. Pendidikan S1 Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan (IKIP) Negeri Yogyakarta lulus pada tahun 1992. Menjadi Pegawai Negeri: Guru Bimbingan dan Konseling di SMP I Imogiri sejak tahun 1995. Jabatan Fungsional Guru Madya, Pangkat Pembina Tk I, Golongan Ruang IV/b
5. **Agnes Erna Wantiyastuti.** Lahir di Klaten, 16 Januari 1968, menyelesaikan S1 Sosiologi Fisipol Universitas Gadjah Mada pada tahun 1993, melanjutkan S2 Kependudukan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Sejak tahun 2007 menjadi dosen tetap ASMI Santa Maria Yogyakarta. Mata kuliah yang diampu: Dasar Dasar Public Relations, Community Relations, Pengembangan Diri, Statistik dan Riset Kehumasan. Jabatan Fungsional: Lektor
6. **Subiyantoro.** Lahir di Sleman, 7 September 1969. Tahun 1993 menyelesaikan S1 Administrasi Negara, Fisip Universitas Sebelas Maret Surakarta Menyelesaikan S2 Program Studi Administrasi Negara Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Sejak Oktober 1995 menjadi dosen tetap ASMI Santa Maria Yogyakarta. Mata kuliah yang diampu: Dasar Dasar Bisnis, MSDM, Tata Persuratan Dinas dan Tata Persuratan Bisnis. Jabatan akademik: Lektor
7. **FX. Indrojiono.** Lahir di Yogyakarta. Latar belakang pendidikan tinggi di Akademi Bahasa Asing Santo Pignatelli Surakarta (1983), Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jurusan Sastra dan Budaya Indonesia (1984). Pada tahun 1997 melanjutkan studi S2 di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Jurusan sastra Inggris, Program studi Pengkajian Amerika. Tahun 1991 sampai sekarang menjadi dosen tetap Program Studi Sekretari ASMI Santa Maria Yogyakarta. Mata kuliah yang diampu: Bahasa Indonesia, Spoken Secretarial English. Jabatan Fungsional Lektor.

8. **Isidorus Sumardiyono.** Lahir di Watel 5 April 1957. Tahun 1991 menyelesaikan pendidikan S1 pada fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Semarang. Pendidikan S2 Ilmu Administrasi Negara (Manajemen Perpustakaan) Universitas Gadjah Mada Yogyakarta selesai pada tahun 2002. Sejak tahun 1994 sampai sekarang menjadi dosen tetap pada Progam Studi Sekretari ASMI Santa Maria Yogyakarta. Mata kuliah yang diampu adalah Written English, Speaking Correspondence. Jabatan Fungsional: Lektor

9. **Matius Susanto.** Lahir di Yogyakarta 21 September 1966. Tahun 1991 menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Administrasi Negara Fisipol Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Tahun 2000 menyelesaikan pendidikan S2 Program Studi Ketahanan Nasional Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Mata kuliah yang diampu: Teknologi Perkantoran, Manajemen Kearsipan, Kewirausahaan dan Pancasila. Jabatan fungsional: Asisten Ahli

PETUNJUK BAGI PENULIS

JURNAL ILMU SOSIAL CARITAS PRO SERVIAM

1. Naskah merupakan suatu kajian masalah bidang Ilmu Ekonomi, Sosial dan Humaniora baik hasil penelitian maupun hasil pemikiran yang belum pernah dipublikasikan. Naskah ditulis berdasarkan kaidah penulisan Bahasa Indonesia yang baik dan benar Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Naskah diketik dengan huruf Times News Roman, ukuran 12, spasi ganda, dicetak di atas kertas HVS ukuran kwarto sebanyak 10-30 halaman.
2. Judul tidak lebih 12 kata, ditulis dengan huruf kapital 14, spasi tengah
3. Nama penulis dicantumkan tanpa gelar
4. Abstrak ditulis dalam satu paragraph, maksimum 200 kata, dengan ketikan spasi 1 dan dicetak miring. Abstrak ditulis dalam bahasa Inggris bagi naskah Bahasa Indonesia dan ditulis dalam Bahasa Indonesia bagi naskah Bahasa Inggris. Abstrak disertai kata-kata kunci (*key words*)
5. Sistematika naskah hasil penelitian:
 - a. Judul
 - b. Abstrak
 - c. Pendahuluan
 - d. Metode Penelitian
 - e. Hasil dan Pembahasan
 - f. Kesimpulan dan Saran
 - g. Daftar Pustaka
6. Sistematika naskah hasil Pemikiran:
 - a. Judul
 - b. Abstrak
 - c. Pendahuluan
 - d. Pembahasan
 - e. Penutup atau Kesimpulan
 - f. Daftar Pustaka
7. Ketentuan Penulisan Daftar Pustaka
 - a. Penulis diurutkan berdasarkan alfabetis, nama akhir/ keluarga sebagai urutan pertama atau nama institusi yang bertanggung jawab atas tulisan. Nama penulis diakhiri tanda titik (.)
 - b. Tuliskan tahun terbit karya pustaka dan diakhiri tanda titik (.)
 - c. Tuliskan judul karya pustaka dari seorang penulis lebih dari satu, penulisan diurutkan secara kronologis waktu penerbitan
 - d. Penulisan referensi dari internet terdiri: judul, penulis, alamat *website* dan keterangan akses/ *down load*
8. Gambar, grafik, dan tabel disajikan dengan diberi nomor urut dan sumber
9. Biodata ditulis dalam bentuk narasi memuat nama lengkap, tanggal dan tempat lahir, keterangan selesai pendidikan S1/S2/S3, pekerjaan, alamat e mail, bidang kerja/ bidang ajar dan karya ilmiah yang pernah ditulis
10. Naskah yang dikirim dapat:
 - a. Diterima tanpa perbaikan

- b. Diterima dengan perbaikan dari redaksi
- c. Diperbaiki oleh penulis dan dipertimbangkan dalam rapat dewan redaksi
- d. Ditolak karena kurang memenuhi syarat